

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar belakang**

Undang-undang dasar 1945 menyebutkan Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan masyarakat yang adil dan makmur. Karena itu, setiap potensi dan sumber daya yang tersedia untuk pembangunan diharapkan dapat dikelola secara efektif dan efisien dengan melakukan proses kemajuan dan evaluasi secara berkala yang dikenal sebagai pembangunan. Salah satu sektor yang dapat berkembang sebagai sumber pendapatan daerah adalah pariwisata. Selain pada sektor pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan mengembangkan wilayah yang memiliki potensi menjadi destinasi wisata.

Pendapatan suatu wilayah berbeda-beda tergantung pada seberapa kaya sumber dayanya dan seberapa baik manajemennya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan daerah untuk menerapkan desentralisasi, menurut Adisasmita (2011).

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, sumber Pendapatan Asli Daerah akan meningkat dan memungkinkan pembangunan karena terdiri dari pajak, retribusi, hasil perusahaan milik daerah, hasil manajemen kekayaan yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain yang sah.

Salah satu strategi untuk mendorong peningkatan pendapatan asli daerah adalah dengan cara mengoptimalkan sektor pariwisata, karena sektor ini adalah salah satu sektor yang menjadi sumber pendapatan nasional, terutama untuk pemerintah daerah. Karena sektor pariwisata berada di suatu daerah atau tempat wisata, mereka akan mendapatkan uang dari wisata tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut. Selain itu, sektor pariwisata memiliki tujuan tambahan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah wisata sekitarnya, karena banyak toko souvenir, oleh-oleh, agen travel, dan bisnis lainnya akan muncul sebagai hasil dari wisatawan. Selain itu, berwisata sekarang sudah menjadi kebutuhan setiap orang (Fitriyah et al., 2020)

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menstimulus pertumbuhan ekonomi. Pada Kabupaten Bangkalan sektor pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan. Sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan berkontribusi terhadap perekonomian lokal dengan cara menciptakan peluang baru, meningkatkan pendapatan daerah, dan mempromosikan investasi serta pembangunan infrastruktur. Potensi ini perlu dikelola dengan baik agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh masyarakat.

Kabupaten Bangkalan merupakan satu diantara empat Kabupaten yang berada di Pulau Madura yang mempunyai banyak objek wisata alam. Kabupaten Bangkalan, yang berada di ujung barat Pulau Madura, memiliki potensi untuk meningkatkan PAD melalui sektor pariwisata. Kabupaten Bangkalan memiliki wilayah yang bervariasi yaitu kondisi alam mulai dari dataran rendah hingga perbukitan kondisi ini tentunya menyediakan banyak tempat wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Karapan sapi adalah salah satu ciri khas

budaya masyarakat setempat yang sangat terkenal. Budaya ini ada dari ratusan tahun yang lalu dan masih diaga kelestariannya. Wisata dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan.

**Gambar 1. Grafik PAD Kabupaten Bangkalan 2017-2021**



**Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan**

Dari data grafik 1 tersebut bisa dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan pada 5 tahun terakhir belum stabil dimana pada tahun 2017 Pendapatan Asli Daerah (PAD) bisa dikatakan cukup kecil. Tetapi di tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan cukup besar yaitu 197,952,840 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 meskipun pada saat itu pandemi Covid -19 sudah masuk ke Indonesia akan tetapi Kabupaten Bangkalan belum begitu merasakan dampaknya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) bisa naik yaitu sebesar 233,178,277. Puncaknya pada tahun 2021 dimana Kabupaten Bangkalan sangat merasakan akibat dari terjadinya pandemi Covid – 19 ini sehingga kembali

mengalami kemerosotan sebesar 202,795,570 jika dilihat dari tahun sebelumnya keadaan tersebut perekonomian di Kabupaten Bangkalan belum bisa dikatakan stabil. Seperti halnya yang tertera menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, tujuan pariwisata adalah untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kenaikan produk nasional bruto dalam suatu negara, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi pengangguran, menjaga lingkungan dan sumber daya, dan menumbuhkan rasa cinta dan patriotisme kepada tanah air negara. Selain itu, peningkatan PAD yang terjadi disebabkan oleh komponen yang mempengaruhi peningkatan perekonomian yang kuat di daerah tersebut.

Banyaknya wisatawan yang datang berlibur ke tempat wisata didorong oleh banyak faktor, salah satunya adalah fasilitas yang tersedia di daerah wisata tersebut. Jika fasilitas yang ada lebih banyak dan lebih nyaman, wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung. Kabupaten Bangkalan sudah memenuhi semua kriteria tersebut, termasuk sarana transportasi untuk mendukung wilayah pariwisatanya. Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut.

**Gambar 2. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017 – 2021**

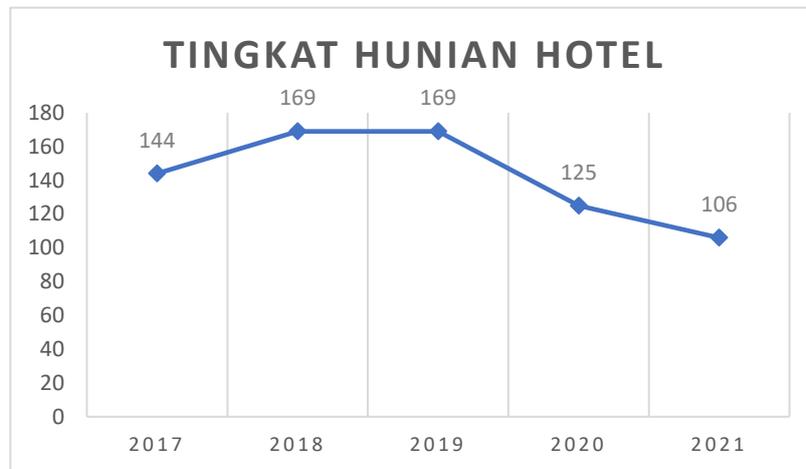


**Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan**

Kabupaten Bangkalan yang menyuguhkan banyak tempat untuk berlibur mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata religi dan wisata budaya. Tidak banyak tempat wisata yang diketahui oleh masyarakat luas. Seperti halnya grafik 1.2 menunjukkan bahwa banyaknya pengunjung yang berkunjung pada tahun 2017-2021 akan tetapi 2 tahun terakhir tepatnya tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan yang sangat besar dimana tahun 2020 hanya sebesar 961.152 dan tahun 2021 sebesar 941.151 yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid – 19.

Menurut Endar Sugiarto (2000), tingkat hunian hotel didefinisikan sebagai jumlah tempat tidur yang disewa wisatawan dibandingkan dengan total tempat tidur yang mampu ditawarkan. Tingkat hunian hotel dapat dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan kunjungan wisatawan setiap tahun. Dalam hal ini, kamar hotel adalah produk utama dan memiliki banyak keuntungan dibandingkan produk hotel lainnya. Karena setiap kamar hotel yang dijual kepada pengunjung dikenakan pajak. Ini dapat berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan.

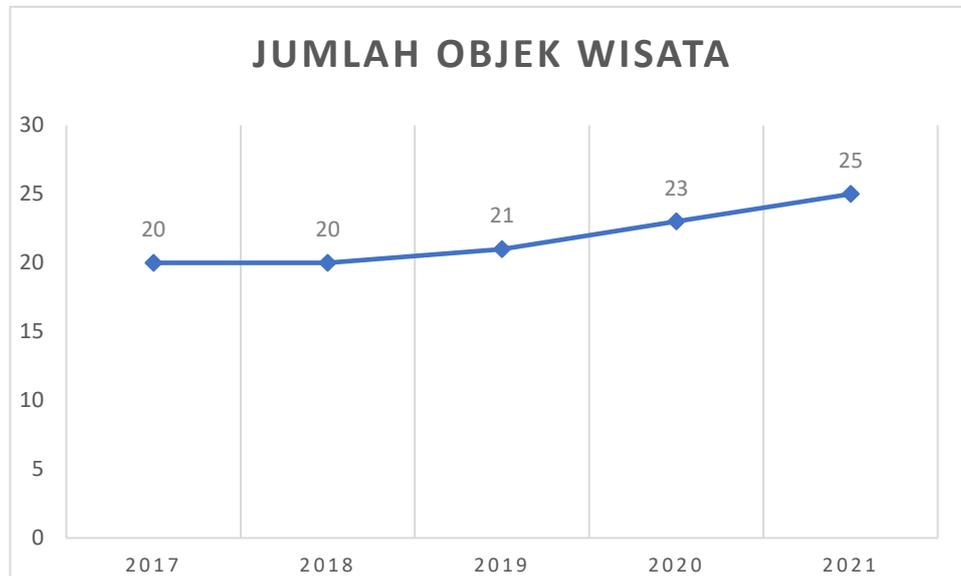
**Gambar 3. Tingkat Hunian Hotel yang Berada di Kabupaten  
Bangkalan Tahun 2017 – 2021**



**Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan**

Kabupaten Bangkalan yang hanya memiliki beberapa hotel yang bisa dikatakan sangat sedikit dibandingkan dengan beberapa daerah lainnya. Namun bisa dilihat pada gambar 3 dimana jumlah kamar hotel yang ada jumlahnya belum stabil dari gambar grafik di atas jumlah tidak sama dalam 5 tahun, di tahun 2017 hanya memiliki 144 kamar namun di tahun 2018 dan 2019 jumlah tersebut mengalami kenaikan menjadi 169 kamar, namun mengalami penurunan ditahun 2020 dan 2021, dimana di tahun 2020 menjadi 125 kamar, 2021 menjadi 105 kamar. Penurunan ini diakibatkan oleh adanya COVID-19 dimana dalam kondisi ini pihak pengelola harus memangkas operasional yang ada dengan mengurangi jumlah kamar yang ada. Tingkat hunian hotel yang lebih tinggi akan memberikan dampak pada pendapatan hotel, yang diharapkan akan berdampak positif pada pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan.

**Gambar 4. Jumlah Objek Wisata yang Berada di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017 – 2021**



**Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan**

Kabupaten Bangkalan yang mempunyai berbagai macam pariwisata yang beraneka ragam mulai dari wisata kuliner, wisata budaya, wisata alam dan wisata religi dalam lima tahun terus membangun tempat wisata dimana yang ditunjukkan oleh gambar 4 setiap tahunnya terus membangun tempat wisata hanya saja dua tahun pada tahun tahun 2017 dan 2018 tempat wisata yang berada di Kabupaten Bangkalan tidak mengalami penambahan. Tiga setelahnya pembangunan tempat wisata mengalami kenaikan tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan.

Pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan tidak terpengaruh oleh pariwisata, terlepas dari kondisi-kondisi yang telah diuraikan di atas. Dengan demikian, pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan studi tentang “ANALISIS

# **PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BANGKALAN”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Jumlah Wisatawan berpengaruh Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan ?
2. Apakah Jumlah Objek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan ?
3. Apakah Tingkat Hunian Hotel Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Jumlah Tempat Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga. Penelitian ini terbatas pada variabel-variabel yang berkaitan dengan sektor pariwisata yang berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Variabel-variabel ini termasuk jumlah kunjungan pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah hotel atau penginapan, dan jumlah penduduk.